KURIKULUM BERKEMAJUAN DALAM SUDUT PANDANG AL-QUR'AN

Andri Nirwana AN

*Dosen Tetap Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Universitas Muhammadiyah Surakarta*

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu (Allah) yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. dan bacalah dan Tuhanmu yang pemurah. Yang mengajarkan manusia menulis. Dan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” [Q.S. Al-'Alaq/96: 1-5]

Pendahuluan:

Permasalahan Pendidikan di setiap negara antara satu dengan lainnya berbeda-beda. Permasalahan Pendidikan ini berdampak serius terhadap penciptaan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Ketika sumber daya manusia tidak berkualitas maka akan menghambat pembangunan secara nasional. Permasalahan lainnya seperti minimnya dana pendidikan nasional, minimnya bahan belajar mengajar, rendahnya kualitas pendidik, minimnya fasilitas pendidikan, minimnya pembangunan sarana dan prasarana pendidikan sekolah yang tidak sebanding dengan pertumbuhan anak-anak di Indonesia. Siapa yang akan disalahkan terhadap masalah pendidikan ini? Selain pemerintah, masyarakat, organisasi, yayasan dan keluarga juga mempunyai andil kesalahan terhadap kegagalan mewujudkan visi misi pendidikan yang berkembang.

Menurut hemat penulis, solusi permasalahan pendidikan yang berkembang itu terletak pada pendidikan akhlak. Jika akhlak SDM yang diciptakan itu gagal, maka SDM tersebut akan mengkaderkan SDM yang gagal juga di kemudian hari, akhirnya kita terus menerus berputar pada masalah-masalah yang sama tanpa didapati kemajuan di masa yang akan datang. Hari ini masih ada juga orang yang keliru terhadap pendidikan akhlak. Mereka beranggapan bahwa pendidikan akhlak hanya sebagai pelengkap dari pelajaran akademis, padahal sangat berbahaya jika anak hanya berkembang sisi akademis tanpa akhlak (baca: Integritas). Pendidikan akhlak itu mencakup kognitif, afektif

dan psikomotorik yang perlu direncanakan secara khusus dan holistic. Pada edisi kali ini penulis akan menghubungkan budaya istiqra (meneliti), budaya menulis, peneliti bertauhid yang didengungkan Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5 dengan konsep kurikulum yang ideal untuk kebangkitan Islam.

Kurikulum Aqidah

Pada Q.S. Luqman ayat 13, Allah Ta'ala berfirman: *"Dan Ingatlah Ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar benar kezaliman yang besar'."* [Q.S. Luqman/31: 13]

Nilai aqidah merupakan jati diri manusia dan ini menjadi misi utama para Nabi yaitu mengajak bertauhid hanya kepada Allah SWT. Nilai aqidah ini merupakan potensi keselamatan hidup di dunia dan di akhirat nantinya. Bahkan sampai-sampai orang tua (Nabi Ya'qub dan Nabi Ibrahim) berwasiat tentang aqidah yaitu agar tidak menyekutukan Allah di kemudian hari oleh anak cucunya. Dakwah Aqidah yang dibawa oleh Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam pada periode dakwah pertama memakan waktu yang sangat panjang, yaitu selama 13 tahun. Beliau menggunakan metode mengajak berfikir umat pada saat itu terhadap ciptaan alam ini dan ciptaan pada diri sendiri, dengan kata lain dalam pengajaran aqidah diperlukan pengetahuan akan ciptaan Allah (Makhluk Allah) agar menunjukkan kekuasaan Allah dalam menciptakan segala isi di alam semesta ini. Benda yang ada di alam semesta ini yang dimaksud yaitu seperti benda-benda angkasa, binatang, manusia, laut dan tanah serta tumbuh tumbuhan,

“

Nilai aqidah merupakan jati diri manusia dan ini menjadi misi utama para Nabi yaitu mengajak bertauhid hanya kepada Allah SWT.

”

secara tidak langsung, dapat dikaitkan dengan ayat-ayat kauniyah dalam Al Qur'an sebagai fasilitas untuk mengungkapkan kekuasaan Allah SWT. Saat pengetahuan tentang kekuasaan Allah itu paripurna, maka pengajaran aqidah akan mudah dipahami dan dijalankan, sehingga pengetahuan ini dapat dijiwai dalam diri dan diamalkan dalam kehidupan.

Dalam menyusun kurikulum pendidikan aqidah ini, seharusnya menyertakan ilmu-ilmu alam seperti astronomi, geografi dan lain sebagainya. Sehingga pada bagian akhir dari setiap pembahasannya, dijumpai kajian Tauhid yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu alam. Ini merupakan perwujudan dari kurikulum pendidikan yang berkemajuan.

Kurikulum Ubudiyah

Dalam merancang kurikulum ubudiyah ini, seharusnya melewati beberapa tahapan, seperti menyadari bahwa dirinya (baca: badannya) hanya milik Allah dan bersiap kapanpun dapat dipanggil oleh Allah, sadar bahwa dirinya bawahan yang mempunyai atasan (yaitu Allah), seharusnya patuh dan taat dalam menjalankan perintah dan larangan, seperti perintah untuk ibadah misalnya. Dan rela terhadap keputusan Allah atasnya (Qadarullah). Ketika tiga tahapan ini dimiliki, maka sangat mudah untuk mempersembahkan ibadah hanya kepada Allah SWT. Rutinitas ibadah harus dikaitkan dengan wujud syukur atas segala nikmat yang Allah berikaan dan atas nikmat diciptakan untuk alam semesta ini. Jika tahapan ini sudah dipahami, maka berbagai ritual ibadah akan mudah dibentuk dan dijalankan karena niat, fokus dan tujuan hanya kepada Allah SWT.

Kurikulum Akhlak al Qur'an

Di antara akhlak yang tersebut dalam Al-Qur'an adalah harus taat dan patuh kepada kedua orang tuanya, tidak menyekutukan Allah, tidak membantah perintah-

Dalam menghadapi berbagai ujian dan musibah harus mempunyai mental yang kokoh. Pemahaman akan aqidah, dan ubudiyah sangat berkaitan erat dengan mental yang dimiliki.

Nya, tidak berbohong, dan sebagainya. [Lihat QS 9:23, 17:23, 17:24, 29:8, 31:15, 37:102, 2:83, 4:36, 6:151, 12:99, 12:100, 17:23, 17:24, 19:14, 19:32, 29:8, 31:14, 46:15].

Apabila telah dewasa, seorang anak berkewajiban untuk memberi nafkah kepada kedua orang tuanya [2:215, 30:38], anak juga berkewajiban memberikan nasihat kepada orang tua [QS 19:42, 19:43, 19:44, 19:45], mendoakannya [QS 14:41, 17:23, 17:24, 19:47, 26:86, 31:14, 71:28], serta memelihara dan merawatnya ketika mereka sudah tua [QS 17:23, 17:24, 29:8, 31:14, 31:15, 46:15].

Garis besar ini diwujudkan dalam pelajaran pelajaran akhlak yang cocok untuk generasi pada umurnya

Kurikulum Membentuk Mental

Mendidik anak dengan mencukupkan Material akan berdampak lemahnya mental. Lemahnya mental seperti tidak rajin, tidak gigih, tidak mandiri dalam menghadapi berbagai persoalan. Al-Qur'an menjelaskan bahwa kehidupan yang

diberikan kepada manusia adalah untuk ujian dalam berlomba-lomba mencari pahala dan amal kebajikan, seperti menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar. Dalam mewujudkan ini diperlukan mental yang kuat dan mandiri. Dalam menghadapi berbagai ujian dan musibah harus mempunyai mental yang kokoh. Pemahaman akan aqidah, dan ubudiyah sangat berkaitan erat dengan mental yang dimiliki. Motivasi dalam beramal yang dilandasi fadhilah dan ganjaran sangat membantu membentuk mental yang khidmah kepada umat Islam.

Kurikulum Skill dan keahlian

Setiap Nabi yang tersebut namanya dalam Al-Qur'an mempunyai profesi dan keahlian untuk menata dan mengatur kehidupannya. Misalnya Nabi Adam penanam pohon, Nabi Nuh tukang kayu, Nabi Idris berprofesi penjahit, Nabi Daud tukang tenun, Nabi Musa penggembala, Nabi Ibrahim petani, Nabi Shaleh pedagang, Nabi Yusuf punya keahlian mengatur pasokan makanan, Nabi Sulaiman punya keahlian mengatur kerajaan manusia, jin dan hewan serta binatang; dan Nabi Muhammad SAW berprofesi sebagai pedagang.

Setiap keahlian ini mendapatkan keuntungan yang diperuntukan untuk dakwah dan beramal. Dalam bekerja prinsip-prinsip akhlak juga harus dijiwai dalam bekerja. Ada rahasia dibalik profesi Nabi sebagai pedagang. Seharusnya umat Nabi Muhammad juga meniru profesi Nabi sebagai pedagang dan pendakwah. Karena profesi dagang ini menjadi kelebihan dalam profesi-profesi yang lain untuk kemajuan Islam dan ini telah dibuktikan oleh Nabi SAW, di saat ekonomi dikuasai oleh umat Islam, maka kesejahteraan dan kemakmuran terwujud pada saat itu. Dalam menyusun kurikulum ini hendak

nya diarahkan kepada penguasaan skill dan menjaga aturan syariat Islam. Saat skill dikuasai maka dapat menarik keuntungan untuk kemajuan Islam.

Semua kurikulum yang penulis sampaikan dibuat pengembangannya dalam wujud mata pelajaran yang diajarkan, diatur waktu pembelajaran, guna membentuk kurikulum yang berkemajuan bagi umat Islam. Wallahu'alam bis sawab []